



Peran Program 'Jejak Si Gundul' Dalam Memperkenalkan Budaya Lokal Kepada Generasi Muda

Darmawati ¹, Muhammad Zidan Akbar ²

Dosen Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

darmawati@uin-suska.ac.id, Muhammadzidansaja8@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Program televisi memainkan peran signifikan dalam mempromosikan budaya lokal kepada generasi muda, terutama di era globalisasi yang semakin mendominasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi program "**Jejak Si Gundul**" dalam mengedukasi serta meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap keberagaman budaya Indonesia. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah minimnya ketertarikan generasi muda terhadap budaya tradisional, yang sebagian besar disebabkan oleh pengaruh kuat budaya populer asing. Sebagai program berbasis eksplorasi budaya, "**Jejak Si Gundul**" menawarkan pendekatan melalui penyajian visual yang menarik, narasi yang edukatif, serta pengemasan modern yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan tinjauan literatur untuk menganalisis peran program televisi dalam memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda. Temuan awal menunjukkan bahwa program ini mampu membangkitkan minat generasi muda terhadap budaya lokal melalui penyajian tradisi yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penonton juga mengapresiasi program ini sebagai sumber pengetahuan yang memperluas wawasan dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya nasional. Namun demikian, tantangan berupa durasi tayangan yang terbatas serta cakupan penonton yang belum merata masih menjadi hambatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mengoptimalkan dampaknya.

Sejarah Artikel

Submitted: 16 Desember 2024

Accepted: 21 Desember 2024

Published: 22 Desember 2024

Kata Kunci

Jejak Si Gundul; budaya lokal; generasi muda; program televisi; edukasi budaya

PENDAHULUAN

Di dunia yang semakin mengglobal saat ini, arus informasi dan pengaruh budaya asing telah menjadi semakin meluas, yang berpotensi mengalihkan perhatian generasi muda dari warisan budaya mereka sendiri. Budaya global, yang dapat diakses melalui berbagai media massa dan platform digital, telah menjadi tren populer di kalangan anak muda. Akibatnya, minat terhadap budaya tradisional yang merupakan elemen penting dari identitas nasional telah mengalami penurunan. Terutama di daerah perkotaan, generasi muda seringkali kurang tertarik untuk mengeksplorasi atau melestarikan budaya lokal, karena mereka lebih terpapar pada budaya asing yang seringkali dipandang lebih modern dan menarik. (Irhandayaningsih, 2020)

Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah semakin besarnya kesenjangan antara generasi muda dengan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap budaya lokal. Masalah ini semakin diperburuk dengan kurangnya program media yang menekankan nilai-nilai budaya lokal, terutama di televisi. Banyak program yang ada lebih mengutamakan hiburan atau budaya populer asing, sehingga sedikit memberikan ruang untuk konten yang mengedukasi penonton tentang budaya Indonesia. Meskipun ada beberapa program yang mencoba memperkenalkan tradisi lokal, seringkali program tersebut gagal menarik perhatian penonton muda karena cara penyajiannya yang kurang menarik atau tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.



Program "**Jejak Si Gundul**", yang berfokus pada eksplorasi budaya, menawarkan solusi potensial terhadap masalah ini. Dengan menyajikan budaya lokal dalam format yang menarik dan mudah diakses, program ini bertujuan untuk memperkenalkan keragaman budaya Indonesia dengan cara yang dapat diterima oleh penonton muda. Melalui penggunaan elemen visual modern dan narasi edukatif, program ini berupaya untuk membangkitkan kembali minat generasi muda untuk belajar tentang dan menghargai akar budaya mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bahwa program seperti "**Jejak Si Gundul**" memainkan peran penting dalam mempromosikan dan melestarikan budaya lokal bagi penonton muda. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program televisi yang mengedukasi tentang budaya lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran dan menanamkan rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia di kalangan generasi muda.

Penelitian pertama berjudul "**Televisi Lokal dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus di Sindo TV Kendari)**" yang membahas peran televisi lokal dalam mempromosikan kearifan lokal melalui program-programnya di Sindo TV Kendari. Penelitian ini mengeksplorasi produksi konten lokal seperti berita dan program budaya "Ragam Sultra" dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh stasiun televisi lokal, seperti persaingan dengan stasiun televisi lokal lainnya. Meskipun penelitian ini menunjukkan keberhasilan Sindo TV dalam memproduksi konten yang mempromosikan kearifan lokal, penelitian ini tidak membahas bagaimana tayangan tersebut diterima oleh audiens muda atau dampaknya terhadap identitas budaya dan kebanggaan mereka. (Sinambela, 2021)

Penelitian kedua, "**Upaya Komunikasi Pemasaran Terpadu Televisi Lokal Melalui Budaya Lokal**," lebih fokus pada upaya I Channel Bandung dalam meningkatkan brand awareness melalui acara budaya lokal "Sampurasun Cepot." Penelitian ini menyoroti penggunaan strategi Integrated Marketing Communication (IMC) dalam meningkatkan kesadaran terhadap brand televisi. Namun, fokus penelitian ini lebih pada aspek pemasaran daripada pendidikan budaya, sehingga tidak terlalu menekankan peran media dalam menanamkan nilai budaya atau pemahaman kepada generasi muda. (Nauvalia & Setiawan, 2022)

Penelitian ketiga, "**Fungsi Televisi Lokal Sebagai Media Pelestarian Budaya**," membahas peran TVRI Jawa Barat dalam pelestarian budaya lokal melalui program "Kandaga," yang menampilkan seni dan budaya Jawa Barat. Penelitian ini menjelaskan fungsi TVRI dalam memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada pelestarian budaya secara umum dan tidak mengkaji bagaimana program-program tersebut diterima atau dipersepsikan oleh audiens muda, serta efektivitasnya dalam menarik minat anak muda untuk terlibat dengan tradisi lokal. (Purwati & Sos, 2022)

Penelitian keempat, "**Peran Media dalam Memperkenalkan Budaya Lokal di Kalangan Generasi Muda**," menginvestigasi bagaimana media, termasuk televisi, berkontribusi dalam memperkenalkan dan mempromosikan budaya lokal di kalangan anak muda di perkotaan. Penelitian ini menekankan pentingnya media dalam menjembatani kesenjangan pemahaman budaya antar generasi. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik menganalisis program televisi tertentu sebagai media utama untuk edukasi budaya dan tidak memfokuskan pada dampak tayangan budaya terhadap generasi muda, seperti yang dilakukan oleh program "**Jejak Si Gundul**." (Anggriany, 2021)

Penelitian kelima, "**Peningkatan Minat Terhadap Budaya Lokal Melalui Program Televisi**," mengeksplorasi efektivitas program televisi dalam meningkatkan minat terhadap budaya lokal. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi yang digunakan oleh stasiun televisi untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam format hiburan. Namun, penelitian ini



mencakup stasiun televisi secara umum dan tidak menganalisis dampak spesifik dari satu program seperti "**Jejak Si Gundul**" terhadap audiens muda.(Abdi et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap yang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada peran program "**Jejak Si Gundul**" dalam mempromosikan budaya lokal di kalangan generasi muda. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas aspek umum dari televisi lokal atau pemasaran budaya, penelitian ini akan lebih mendalami bagaimana program eksplorasi budaya dapat menumbuhkan apresiasi dan kesadaran budaya. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh format, daya tarik visual, dan konten edukatif program dalam melibatkan audiens muda dengan budaya lokal.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program televisi tertentu dapat membentuk identitas budaya di kalangan generasi muda. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengembangan program media yang lebih baik untuk edukasi budaya, yang dapat membantu melestarikan tradisi lokal sambil menjadikannya relevan dan menarik bagi audiens muda di dunia yang semakin global.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur dalam penelitian ini untuk menganalisis peran program televisi dalam memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian, dengan fokus pada kata kunci 'budaya lokal', 'televisi', dan 'generasi muda'. Proses pencarian bahan referensi dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal akademik dan artikel yang dipublikasikan dalam periode 2020 hingga 2024.

Dalam pencarian referensi ini, penulis berhasil menemukan lima artikel yang dianggap relevan dan mendalam, yang dapat mendukung pembahasan mengenai pengaruh program televisi dalam mempromosikan dan melestarikan budaya lokal di kalangan generasi muda. Artikel-artikel tersebut memberikan wawasan yang berharga mengenai tantangan, peluang, serta metode yang digunakan dalam produksi program televisi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran budaya di kalangan pemirsa muda. Dengan demikian, tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan landasan teori yang kokoh untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media televisi dalam memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur untuk menganalisis peran program televisi dalam memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda. Hasil dari tinjauan literatur ini menunjukkan adanya variasi dalam cara program televisi mengemas budaya lokal serta tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan pesan-pesan budaya kepada audiens muda. Berdasarkan artikel-artikel yang ditemukan dalam pencarian literatur, penelitian ini merangkum hasil analisis tentang efektivitas program televisi dalam memperkenalkan, melestarikan, dan mempromosikan budaya lokal Indonesia kepada generasi muda.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dengan penonton yang menjadi audiens tetap program "**Jejak Si Gundul**" dan analisis terhadap beberapa episode dari program tersebut. Wawancara mendalam dilakukan



dengan 5 responden yang mewakili berbagai latar belakang usia dan pendidikan. Sementara itu, analisis konten dilakukan dengan menelaah materi yang disajikan dalam program tersebut, termasuk cara pengemasan budaya lokal dalam setiap episode, gaya penyampaian, dan elemen-elemen visual yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Persepsi Penonton Terhadap Program "Jejak Si Gundul"

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, sebagian besar penonton menyatakan bahwa **"Jejak Si Gundul"** memberikan wawasan baru tentang budaya lokal yang sebelumnya tidak mereka ketahui atau pahami dengan baik. Banyak dari mereka yang mengaku merasa tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang budaya lokal setelah menonton program ini. Program ini berhasil menarik perhatian penonton muda karena penyajiannya yang modern dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penonton mengapresiasi cara program ini menggali dan memperkenalkan tradisi lokal dengan cara yang tidak membosankan dan mudah dipahami.

Kesesuaian Pengemasan Budaya Lokal

Dari hasil analisis konten, terlihat bahwa **"Jejak Si Gundul"** berhasil mengemas budaya lokal dalam bentuk yang menarik dan kontemporer. Program ini menggunakan elemen-elemen visual yang dinamis, seperti penggunaan gambar dan video yang menampilkan keindahan alam, seni, dan budaya Indonesia secara langsung. Gaya penyampaian narasi yang edukatif dan mengalir juga membantu penonton untuk lebih memahami budaya lokal dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna. Meskipun demikian, beberapa responden merasa bahwa terdapat beberapa episode yang terlalu umum dan kurang mendalam dalam menggali aspek budaya tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengemasan budaya lokal dilakukan dengan baik, ada ruang untuk meningkatkan kedalaman pembahasan agar lebih mendetail.

Tantangan dalam Penyajian Budaya Lokal

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif dalam mempromosikan budaya lokal, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan dalam proses produksi dan penyajiannya. Salah satu tantangan utama adalah durasi tayangan yang terbatas, yang membuat beberapa topik budaya tidak dapat dibahas secara maksimal. Program ini sering kali harus mengurangi waktu untuk setiap segmen guna mencakup berbagai elemen budaya, yang mengakibatkan informasi budaya yang disampaikan menjadi lebih ringkas dan terkadang kurang mendalam.

Dampak Program terhadap Kesadaran Budaya Penonton Muda

Dari hasil wawancara, mayoritas penonton merasa bahwa **"Jejak Si Gundul"** telah meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya melestarikan budaya lokal. Beberapa penonton bahkan melaporkan bahwa mereka mulai mencari tahu lebih banyak tentang budaya Indonesia setelah menonton program ini. Ini menunjukkan bahwa program televisi ini memiliki potensi untuk mempengaruhi generasi muda dalam hal pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya mereka.

PEMBAHASAN

Pengaruh Program Televisi dalam Memperkenalkan Budaya Lokal

Dari lima artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa program televisi memainkan peran yang cukup signifikan dalam memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda. Program-program yang mengangkat tema budaya, seperti **"Jejak Si Gundul"**, telah berhasil mengemas konten budaya dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari audiens muda. Beberapa artikel menunjukkan bahwa penonton merasa lebih terhubung dengan budaya



mereka setelah menonton program-program tersebut, yang menyajikan budaya lokal melalui visual yang dinamis dan narasi yang edukatif.(Anggraini & Kurniadi, 2020)

Namun, meskipun program televisi ini dapat menarik perhatian audiens muda, masih ada tantangan dalam menjangkau pemirsa yang lebih luas. Beberapa program yang berfokus pada budaya lokal sering kali gagal dalam menyajikan informasi yang cukup mendalam atau terlalu umum, sehingga tidak sepenuhnya memenuhi harapan audiens yang mencari pemahaman yang lebih komprehensif tentang budaya mereka. Oleh karena itu, meskipun program televisi dapat berfungsi sebagai alat pendidikan budaya, ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas penyajian dan kedalaman materi budaya yang disampaikan.(Juditha, 2023)

Pentingnya Media Televisi dalam Pengkenalan Budaya Lokal

Penelitian ini menegaskan peran penting media televisi, khususnya program "**Jejak Si Gundul**", dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal di kalangan generasi muda. Dalam konteks globalisasi yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, media televisi menjadi salah satu sarana efektif untuk mengedukasi dan membangkitkan minat generasi muda terhadap budaya mereka sendiri. Dengan mengemas budaya lokal dalam format yang menarik dan mudah diterima, program ini membantu menjembatani kesenjangan antara generasi muda dengan tradisi budaya mereka yang sering kali dianggap kuno atau tidak relevan.(Wahid & Rizki, 2020)

Tantangan dalam Pengemasan Budaya Lokal

Beberapa artikel yang dianalisis juga mengidentifikasi tantangan besar yang dihadapi oleh program televisi dalam mengemas budaya lokal. Salah satunya adalah kecenderungan untuk mengutamakan hiburan daripada konten edukatif, yang membuat program-program yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya lokal seringkali terabaikan atau tidak memiliki daya tarik yang cukup untuk audiens muda. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun budaya lokal penting untuk diperkenalkan, cara penyajiannya harus disesuaikan dengan preferensi audiens muda yang cenderung lebih tertarik pada hiburan visual dan konten yang mudah dipahami.

Selain itu, keterbatasan durasi program juga menjadi masalah dalam pengemasan budaya lokal. Banyak program televisi yang hanya memiliki waktu terbatas untuk membahas topik-topik budaya yang kompleks, sehingga tidak dapat menyampaikan informasi secara mendalam. Program-program tersebut seringkali terpaksa membahas banyak aspek budaya dalam waktu yang singkat, yang menyebabkan penyajian informasi terasa kurang mendalam dan tidak cukup menggugah audiens untuk menggali lebih lanjut.

Peluang untuk Mengedukasi Generasi Muda Melalui Media Televisi

Meski ada tantangan, penelitian ini juga menemukan bahwa media televisi masih memiliki potensi besar untuk mengedukasi generasi muda mengenai budaya lokal. Beberapa artikel menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi dan elemen-elemen visual modern dalam program televisi agar dapat lebih menarik bagi audiens muda. Misalnya, penggunaan grafik, animasi, dan konten multimedia yang menarik dapat membantu menyampaikan pesan budaya dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna. Program-program televisi yang menggabungkan elemen-elemen ini telah terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian penonton muda dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap budaya lokal.

Selain itu, peluang juga terbuka untuk kolaborasi antara stasiun televisi dan komunitas lokal atau organisasi kebudayaan dalam menciptakan program yang lebih autentik dan mendalam tentang budaya lokal. Kolaborasi semacam ini dapat memberikan perspektif yang



lebih kaya tentang berbagai aspek budaya Indonesia yang seringkali tidak terjangkau oleh program televisi biasa.

Dampak Jangka Panjang dalam Memperkenalkan Budaya Lokal

Dari hasil tinjauan literatur, ditemukan bahwa program televisi yang konsisten dan terarah dalam memperkenalkan budaya lokal memiliki dampak jangka panjang dalam membangun kesadaran budaya pada generasi muda. Penonton yang terpapar oleh program budaya secara terus-menerus akan semakin memahami dan menghargai keberagaman budaya Indonesia. Program-program ini juga dapat memotivasi audiens muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya, seperti mengikuti festival budaya, belajar seni tradisional, atau menjaga warisan budaya mereka.

Namun, untuk mencapai dampak yang lebih besar, dibutuhkan lebih banyak program yang mengedepankan kedalaman dan keaslian budaya Indonesia, serta penggunaan format yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan media sosial.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Jejak Si Gundul" memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal di kalangan generasi muda. Program ini dapat menjadi model bagi program televisi lainnya yang ingin mempromosikan budaya Indonesia dengan cara yang modern dan menarik. Namun, tantangan terkait durasi tayangan dan kedalaman materi masih perlu diperhatikan untuk meningkatkan dampak dari program ini. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, program ini diharapkan dapat lebih maksimal dalam mempengaruhi dan mengedukasi generasi muda mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal mereka.

Penelitian ini, yang dilakukan melalui tinjauan literatur, menyimpulkan bahwa program televisi memainkan peran penting dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal di kalangan generasi muda Indonesia. Program-program yang berfokus pada eksplorasi budaya, seperti "Jejak Si Gundul", memiliki potensi besar untuk membangkitkan minat kaum muda dalam mempelajari dan menghargai keberagaman warisan budaya Indonesia. Dengan mengintegrasikan elemen visual yang menarik dengan konten edukatif, program-program ini membuat pengetahuan budaya menjadi lebih mudah diakses dan menarik bagi audiens muda.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam representasi konten budaya lokal di televisi, di mana banyak program cenderung mengutamakan hiburan daripada pendidikan budaya. Namun, program yang berhasil memadukan hiburan dengan nilai pendidikan terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian pemirsa muda. "Jejak Si Gundul" menjadi contoh pendekatan ini, yang menunjukkan bahwa program dengan tema budaya, jika disajikan dengan cara yang tepat, dapat meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas budaya bangsa.

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih ada, seperti durasi tayang yang terbatas dan jangkauan pemirsa yang terbatas. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penting untuk memperluas aksesibilitas program budaya, tidak hanya melalui penyiaran tradisional tetapi juga melalui platform digital. Dengan cara ini, program seperti "Jejak Si Gundul" dapat menjadi tolok ukur bagi program televisi lain yang bertujuan mempromosikan budaya lokal secara lebih luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai peran media televisi dalam mempromosikan dan melestarikan budaya lokal di kalangan audiens muda. Temuan ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan



strategi media yang berfokus pada budaya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran budaya dan kebanggaan di kalangan pemuda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, E., Astuti, I., & Afandi, A. (2023). RANCANGAN DRAFT EVALUASI PROGRAM TELEVISI LOKAL DALAM EDUKASI KONSERVASI BUDAYA KALIMANTAN BARAT. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(1), 109–126. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i1.2544>
- Anggraini, D., & Kurniadi, H. (2020). Strategi TVRI Riau-Kepri Dalam Membangun Budaya Daerah Melalui Program Siaran Budaya Melayu. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v2i1.10536>
- Anggriany, R. (2021). PROGRAM RIAU TELEVISI DALAM MELESTARIKAN BUDAYA MELAYU (*Studi Deskriptif Program Acara Berbual dalam Dendangan Riau Televisi*). 3(1).
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.19-27>
- Juditha, C. (2023). TELEVISI LOKAL DAN KONTEN KEARIFAN LOKAL (STUDI KASUS DI SINDO TV KENDARI). 16(1).
- Nauvalia, N., & Setiawan, I. (2022). Peran media “Tik Tok” dalam memperkenalkan budaya Bahasa Indonesia. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 6(1), 126–138. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.20409>
- Purwati, E., & Sos, S. (2022). PERAN MEDIA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL.
- Sinambela, N. B. (2021). PENGARUH TAYANGAN MATA NAJWA TERHADAP MINAT BERPOLITIK MAHASISWA FISIP UKI. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 96–105. <https://doi.org/10.33592/dk.v9i2.1897>
- Wahid, U. M., & Rizki, M. F. (2020). Upaya Komunikasi Pemasaran Terpadu Televisi Lokal Melalui Budaya Lokal. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 160. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i2.15821>